

OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN KEPERAWATAN DALAM IMPLEMENTASI KREDENSIALING PADA STAF KEPERAWATAN DI RS MURNI TEGUH NARIPAN BANDUNG TAHUN 2025

Henny Hotmaida Naibaho¹, Wisnu Hidayat², Henny Syapitri³

henni.hotmaida@gmail.com¹, hrwisnu@yahoo.com², henny_syahfitri86@yahoo.com³

Universitas Sari Mutiara Medan

Abstrak

Optimalisasi fungsi manajemen keperawatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan implementasi kredensialing tenaga keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan fungsi manajemen keperawatan dengan implementasi kredensialing di RS Murni Teguh Naripan Bandung tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional dan rancangan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 70 perawat dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji Spearman, dan multivariat menggunakan MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen keperawatan dalam kategori tercapai, yaitu perencanaan (74,3%), pengorganisasian (88,6%), pengarahan (91,4%), dan pengendalian (81,4%). Implementasi kredensialing juga berada pada kategori tercapai (91,4%). Terdapat hubungan signifikan antara seluruh fungsi manajemen dengan kredensialing ($p < 0,001$). Fungsi pengarahan memiliki korelasi paling kuat ($r = 0,760$). Kesimpulan: Optimalisasi fungsi manajemen keperawatan berpengaruh signifikan terhadap implementasi kredensialing.

Kata Kunci: Manajemen Keperawatan, Kredensialing, POAC, Mutu Pelayanan.

Abstract

The optimization of nursing management functions plays an important role in improving credentialing implementation. This study aimed to analyze the relationship between nursing management functions and credentialing implementation at RS Murni Teguh Naripan Bandung in 2025. This research used a quantitative cross-sectional design with 70 nurses selected using total sampling. Data were collected using validated questionnaires and analyzed using univariate, Spearman correlation, and MANOVA tests. The results showed that planning (74.3%), organizing (88.6%), actuating (91.4%), and controlling (81.4%) were categorized as achieved. Credentialing implementation was also achieved (91.4%). There was a significant relationship between all management functions and credentialing ($p < 0.001$), with actuating showing the strongest correlation ($r = 0.760$). Nursing management functions significantly influence credentialing implementation.

Keywords: Nursing Management, Credentialing, POAC..

PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan kesehatan merupakan indikator utama keberhasilan sistem pelayanan kesehatan, dimana tenaga keperawatan memiliki peran strategis sebagai pemberi layanan langsung kepada pasien. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa lebih dari 60% pelayanan kesehatan diberikan oleh perawat, sehingga kompetensi dan profesionalisme perawat menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Salah satu upaya untuk menjamin kompetensi dan profesionalisme perawat adalah melalui sistem kredensialing. Kredensialing merupakan proses penilaian dan pengakuan kompetensi tenaga keperawatan dalam memberikan pelayanan sesuai standar profesi dan kewenangan klinis. Di Indonesia, kredensialing telah menjadi bagian dari standar akreditasi rumah sakit dan dikaitkan dengan sistem jenjang karir perawat.

Namun demikian, implementasi kredensialing di berbagai rumah sakit masih belum optimal. Masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan

pelaksanaan di lapangan, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah belum optimalnya fungsi manajemen keperawatan. Fungsi manajemen keperawatan yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengendalian (controlling) memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kredensialing.

Hasil observasi awal di RS Murni Teguh Naripan Bandung menunjukkan bahwa belum seluruh staf keperawatan mengikuti proses kredensialing secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan manajemen keperawatan, terutama dalam aspek perencanaan, koordinasi, supervisi, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara fungsi manajemen keperawatan dengan implementasi kredensialing pada staf keperawatan di RS Murni Teguh Naripan Bandung.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut::

1. Bagaimana gambaran fungsi manajemen keperawatan (planning, organizing, actuating, controlling) dalam implementasi kredensialing pada staf keperawatan di RS Murni Teguh Naripan Bandung?
2. Apakah terdapat hubungan antara fungsi manajemen keperawatan dengan implementasi kredensialing pada staf keperawatan?
3. Bagaimana fungsi manajemen keperawatan manakah yang paling dominan berhubungan dengan implementasi kredensialing?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi gambaran fungsi manajemen keperawatan dalam implementasi kredensialing
2. Menganalisis hubungan fungsi manajemen keperawatan dengan implementasi kredensialing
3. Mengidentifikasi fungsi manajemen keperawatan yang paling dominan berhubungan dengan implementasi kredensialing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional dan rancangan cross-sectional. Penelitian dilakukan di RS Murni Teguh Naripan Bandung pada periode Desember 2025 hingga Februari 2026 .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf keperawatan sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, yang terdiri dari variabel fungsi manajemen keperawatan (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian) sebagai variabel independen, serta implementasi kredensialing sebagai variabel dependen.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel
2. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antar variabel
3. Analisis multivariat menggunakan uji MANOVA untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen

Uji signifikansi menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai fungsi manajemen keperawatan berada pada kategori tercapai, yaitu perencanaan sebesar 74,3%, pengorganisasian sebesar 88,6%, pengarahan sebesar 91,4%, dan pengendalian sebesar 81,4%. Implementasi kredensialing juga berada pada kategori tercapai sebesar 91,4%.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman menunjukkan bahwa seluruh variabel fungsi manajemen keperawatan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan implementasi kredensialing. Nilai korelasi untuk masing-masing variabel adalah perencanaan ($r=0,679$), pengorganisasian ($r=0,670$), pengarahan ($r=0,760$), dan pengendalian ($r=0,748$) dengan nilai $p<0,001$.

Hasil analisis multivariat menggunakan uji MANOVA menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan secara simultan antara fungsi manajemen keperawatan dengan implementasi kredensialing dengan nilai $p=0,001$.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen keperawatan memiliki peran penting dalam mendukung implementasi kredensialing. Fungsi pengarahan (actuating) memiliki hubungan paling kuat, yang menunjukkan bahwa aspek kepemimpinan, motivasi, dan supervisi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kredensialing.

Perencanaan yang baik memungkinkan rumah sakit memiliki arah yang jelas dalam pengembangan karir perawat dan implementasi kredensialing. Pengorganisasian yang efektif membantu dalam pembagian tugas dan koordinasi antar tenaga keperawatan. Sementara itu, pengarahan berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan perawat dalam mengikuti proses kredensialing.

Fungsi pengendalian juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses kredensialing berjalan sesuai standar melalui evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai fungsi manajemen dan kredensialing telah berjalan dengan baik, masih terdapat sebagian responden yang menilai belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan implementasi di beberapa unit kerja, terutama dalam aspek perencanaan dan pengendalian.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keperawatan yang menyatakan bahwa optimalisasi fungsi POAC dapat meningkatkan mutu pelayanan dan profesionalisme tenaga keperawatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan signifikan antara fungsi manajemen keperawatan dengan implementasi kredensialing pada staf keperawatan di RS Murni Teguh Naripan Bandung.
2. Fungsi pengarahan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi implementasi kredensialing. Semakin optimal fungsi manajemen keperawatan dijalankan, maka semakin baik pelaksanaan kredensialing.
3. Optimalisasi fungsi manajemen keperawatan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme perawat dan mutu pelayanan kesehatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit: Manajemen rumah sakit perlu memperkuat implementasi fungsi manajemen keperawatan, khususnya pada aspek perencanaan dan pengendalian, melalui penyusunan kebijakan yang terintegrasi dengan sistem kredensialing. Selain itu,

diperlukan peningkatan supervisi, monitoring, dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kredensialing berjalan optimal.

2. Bagi Manajemen Keperawatan: Kepala ruangan dan komite keperawatan diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengarahan melalui pemberian motivasi, coaching, serta pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan partisipasi perawat dalam proses kredensialing.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau mixed methods untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kredensialing, serta melibatkan lebih dari satu rumah sakit agar hasil penelitian lebih generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditama, T. Y. (2018). *Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: UI Press.
2. Gillies, D. A. (2014). *Nursing Management: A Systems Approach*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
3. Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2021). *Leadership Roles and Management Functions in Nursing* (10th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
4. Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (6th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
5. Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). St. Louis: Elsevier.
6. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
7. Blegen, M. A., & Vaughn, T. (2019). Nurse staffing levels and patient outcomes: A systematic review. *Journal of Nursing Administration*, 49(5), 259–266.
8. Drennan, V. M., & Ross, F. (2019). Global nurse shortages—The facts, the impact and action for change. *British Medical Bulletin*, 130(1), 25–37.
9. Fitriani, R., & Nurhidayah, I. (2020). Implementasi kredensialing perawat dalam peningkatan mutu pelayanan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 115–123.
10. Rahmawati, D., Handiyani, H., & Rachmi, S. F. (2020). Hubungan jenjang karir dengan kinerja perawat. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 8(2), 87–95.
11. Yuliana, E., Putri, A. R., & Saputra, M. (2022). Evaluasi implementasi jenjang karir perawat klinis. *Jurnal Keperawatan dan Pelayanan Kesehatan*, 5(1), 45–53.
12. Jones, R. A., & Gates, M. (2019). The costs and benefits of nurse turnover. *Online Journal of Issues in Nursing*, 14(3), 4–12.